

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peranan penting untuk perkembangan dan kemajuan suatu bangsa. Pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Tentunya pendidikan yang berkembang tergantung dari seberapa besar tujuan penyelenggaraan pendidikan itu sendiri. Adapun tujuan dari Penyelenggaraan pendidikan dasar dan menengah sebagaimana yang dinyatakan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Pasal 61 yang bertujuan membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang :

1. beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan berkepribadian luhur;
2. berilmu, cakap, kritis, kreatif, dan inovatif;
3. sehat, mandiri, dan percaya diri; dan
4. toleran, peka sosial, demokratis, dan bertanggung jawab

Sebagaimana yang sudah dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah di atas, bahwa dalam pendidikan yang lebih mengutamakan potensi bukan hanya pengetahuan saja akan tetapi keterampilan yang hendak di capai dan dimiliki oleh peserta didik dalam penyelenggaraan Pendidikan sekarang. Adapun pendapat lain tentang pendidikan menurut Kosasih & Sumarna (2013 : hlm 3) menyebutkan bahwa :

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat signifikan dalam suatu kehidupan berbangsa dan menjadi media strategis dalam memacu peningkatan kualitas sumber daya manusia. Melalui jalur pendidikan baik formal (pendidikan dasar, pendidikan menengah sampai dengan pendidikan tinggi) maupun nonformal, pemerintah bertekad untuk membekali masyarakat (peserta didik) sehingga mampu hidup layak sebagai anggota masyarakat.

Pendidikan jika diartikan pada pengertian yang sangat luas yaitu usaha manusia untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya, karena pendidikan terus berlangsung sepanjang hayat selama ia masih hidup (Sadulloh, dkk, 2014 : hlm. 4). Orang dewasa mempunyai peran dalam pendidikan, dimana pendidikan adalah

upaya orang dewasa untuk membawa dan mempengaruhi seorang anak didik dalam praktik pendidikan agar anak menjadi orang dewasa yang baik, sesuai dengan kaidah dan norma yang berlaku dimasyarakat (Surya, 2010 : hlm. 25). Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah upaya untuk mempengaruhi seorang anak didik untuk berperilaku baik sesuai norma yang berlaku di masyarakat karena pendidikan berlangsung seumur hidup.

Pendidikan yang diharapkan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Oleh karena itu, sekolah sebagai tempat penyelenggaraan pendidikan bagi peserta didik, maka sekolah harus mampu mewujudkan tujuan pendidikan yang diharapkan. Usman (dalam Surya, 2010 : hlm 6) menyatakan bahwa guru profesional adalah guru yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus di bidang keguruan, sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru profesional dengan kemampuan yang maksimal.

Guru yang profesional adalah guru yang memiliki seperangkat kompetensi (pengetahuan, keterampilan, dan perilaku) yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya (Saud, 2013 : hlm. 49). Guru yang profesional memegang peranan penting dalam meningkatkan pendidikan dalam suatu pembelajaran. Peningkatan pendidikan dapat dilakukan melalui upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar.

Hasil belajar diterima oleh siswa apabila memberi kepuasan pada kebutuhannya dan berguna serta bermakna baginya dan dilengkapi dengan jalan serangkaian pengalaman-pengalaman yang dapat dipersamakan dan dengan pertimbangan yang baik. Menurut Purwanto (2013 : hlm 34) “hasil belajar merupakan perubahan perilaku peserta didik akibat belajar. Perubahan itu diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan”. Dengan kesimpulan bahwa suatu proses belajar yang berjalan efektif tentunya akan berdampak pada seberapa besar hasil belajar peserta didik itu sendiri.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 09 Mei 2019 di kelas V A dan V B SD Al-Munawwaroh diketahui bahwa SD

tersebut sudah menerapkan kurikulum 2013 namun, pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas masih di dominasi oleh guru, dimana guru menjadi pihak yang menstransfer pengetahuan bukan sebagai fasilitator, kemudian guru kurang melibatkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran tersebut.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan belum menggunakan model pembelajaran yang variatif ataupun inovatif, guru lebih sering melaksanakan pembelajaran menggunakan metode ceramah dan penugasan, sehingga peserta didik terlihat kurang tertarik dan merasa jenuh saat pembelajaran berlangsung. Guru belum menggunakan media pembelajaran secara optimal sehingga pembelajaran di dalam kelas sering kali monoton. Penggunaan media pembelajaran tentunya akan membuat materi pelajaran yang disampaikan kepada peserta didik akan lebih mudah dipahami oleh peserta didik dan lebih bermakna. Diperoleh juga informasi bahwa hasil belajar peserta didik masih ada 56 % dari 48 peserta didik di kelas A dan B yang nilainya masih kurang memenuhi KKM dan 44% dari 48 peserta didik sudah memenuhi KKM.

Kemudian dari hasil observasi mengenai pembelajaran pada subtema 2 Pentingnya Udara Bersih Bagi Pernapasan di kelas V terdapat materi tentang Penyakit yang berhubungan dengan organ pernapasan manusia, menurut hasil observasi yang dilakukan di kelas materi tersebut merupakan materi yang cukup sulit untuk dipahami. Pada materi tersebut dijelaskan tentang penyakit yang pada organ pernapasan manusia. Untuk menjadikan pembelajaran tersebut menarik dan mudah di pahami peserta didik maka guru harus memiliki desain pembelajaran yang menarik dalam menyajikan materi tersebut agar peserta didik tetap tertarik dan termotivasi dalam mengikuti proses belajarnya, dengan tertarik dan termotivasi maka materi tersebut akan mudah di pahami. Selain kondisi belajar yang menarik dan menyenangkan, dalam proses pembelajaran yang efektif harus terdapat keterlibatan antara guru dan peserta didik dalam sebuah interaksi dengan komponen pembelajaran lainnya. Dalam interaksi tersebut peserta didiklah yang lebih aktif, bukan guru. Guru hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator. Namun pada kenyatannya, proses pembelajaran di kelas V SD Al-Munawwaroh belum berjalan dengan semestinya yaitu proses belajar yang menyenangkan dan aktif.

Dari hasil observasi tersebut dan permasalahan-permasalahan yang muncul maka perlu solusi untuk menyelesaikan dan memperbaiki permasalahan tersebut. Perlunya suatu inovasi untuk model pembelajaran yang diterapkan di kelas yang mampu memotivasi peserta didik dalam melaksanakan berbagai aktivitas belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dari sekian banyak model-model pembelajaran yang ada, peneliti tertarik pada suatu model yang bernama *examples non examples*. Model *examples non examples* merupakan model yang mengutamakan media gambar untuk menjadi contoh dalam materi yang akan diajarkan dan sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Gambar-gambar diharapkan dapat menarik antusias peserta didik dalam proses pembelajaran selain itu model *examples non examples* memiliki kelebihan salah satunya merangsang peserta didik untuk berpikir kritis dengan analisa gambar. (Hamdayana. 2017 : hlm 98).

Adapun pendapat menurut Miftahul (2013 : hlm 112) bahwa dalam penerapan model *Examples non Examples* di dalam diri peserta didik akan terbentuk kemauan berpikir kritis, sistematis dan mandiri serta model pembelajaran *examples non examples* menekankan pada analisis dan deskripsi peserta didik terhadap gambar. Dengan model *examples non examples* diharapkan peserta didik dapat berpikir kritis dan meningkat hasil belajar peserta didik pada materi subtema 2 manusia dan lingkungan di kelas V SD. Oleh karena itu model pembelajaran *example non example* sangat cocok untuk diterapkan. Karena dengan model pembelajaran *examples non examples* memungkinkan seluruh peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga memberikan dampak yang positif terhadap kualitas interaksi, komunikasi dan penyelesaian masalah terhadap materi yang ada pada subtema 2 Udara Bersih bagi Kesehatan. Selain itu dalam diri peserta didik akan terbentuk kemauan berpikir kritis, sistematis dan mandiri. Pada model pembelajaran *examples non examples* menekankan pada analisis dan deskripsi peserta didik terhadap gambar pada proses pembelajarn berlangsung.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik dan merasa penting untuk melakukan penelitian tersebut. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul : “ **Pengaruh Model Pembelajaran *Example non***

Exampel terhadap Hasil Belajar (Penelitian Quasi Eksperimen di Kelas V SD Al-Munawwaroh) ”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Guru belum menerapkan model pembelajaran yang inovatif.
2. Proses pembelajaran yang dilaksanakan dikelas kurang melibatkan peserta didik.
3. Kurang aktif nya peserta didik dalam pembelajaran.
4. Pembelajaran masih berpusat pada guru (teacher centered).
5. Rendahnya hasil belajar peserta didik kelas V.
6. Kurangnya penggunaan media pembelajaran.
7. Masih terbatasnya kreativitas guru dalam penentuan media pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Batasan Masalah yang akan dibatasi peneliti dalam penelitian ini sesuai dengan latar belakang di atas adalah

1. Penelitian terbatas pada model pembelajaran yaitu model *examples non examples*.
2. Sasaran penelitian terbatas pada hasil belajar peserta didik.
3. Peneliti hanya meneliti tema 2 Udara Bersih bagi Kesehatan Subtema Pentingnya Udara Bersih bagi Pernapasan
4. Objek penelitian yaitu peserta didik kelas VA dan VB SD Al-Munawwaroh.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang serta identifikasi permasalahan di atas rumusan masalah penelitiannya yakni, bagaimana pengaruh Model *Examples non Examples* terhadap Hasil Belajar siswa kelas V di SD Al- Munawwaroh ?

E. Tujuan Penelitian

Agar penelitian memiliki arah dan hasil yang jelas, maka harus ditetapkan terlebih dahulu tujuan yang hendak dicapai. Penelitian ini bertujuan untuk

mengetahui bagaimana pengaruh penerapan model Pembelajaran *Example non Exampel* terhadap Hasil Belajar siswa kelas V SD Al- Munawwaroh ?

F. Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat dari penelitian ini, antara lain :

1. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan tentang model *Examples Non Examples* apabila diterapkan dalam pembelajaran di sekolah dasar sehingga nantinya dapat di analisis apakah model *Examples Non Examples* cocok digunakan serta mengetahui kendala-kendala yang ada di model tersebut. Sementara itu bagi peneliti lain sebagai sumber informasi dan tambahan referensi untuk meneliti lebih dalam mengenai model *Example non Example*.

2. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan sekolah yang sangat berkaitan dengan penggunaan model pembelajaran *Examples Non Examples* dalam proses pembelajaran.

3. Bagi guru

Sebagai alternatif pembelajaran yang bisa digunakan oleh guru salah satunya adalah *Examples Non Examples* yang diharapkan dapat membantu guru dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan bermakna.

4. Bagi peserta didik

Peserta didik mendapat pengalaman baru dengan diterapkannya model pembelajaran *example non example* dan menjadikan peserta didik menjadi lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran yang kondusif dan bermakna sehingga dapat meningkatkan hasil belajar suasana pembelajaran yang aktif dan bermakna.

G. Definisi Operasional

Berdasarkan judul yang di sebut di atas maka peneliti perlu memberikan batasan-batasan istilah supaya tidak menimbulkan kesalahpahaman terhadap istilah dalam penelitian dan sesuai dengan konteks. Adapun istilah yang perlu di beri penjelasan adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh

Menurut Poerwadaminta (2013 : hlm 7) Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.” Sementara itu, Surakhmad (2010 : hlm 7) menyatakan bahwa pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari suatu benda atau orang dan juga gejala dalam yang dapat memberikan perubahan terhadap apa-apa yang ada di sekelilingnya.

Berdasarkan pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa pengaruh adalah suatu daya yang ada atau timbul dan dapat membentuk atau dapat memberikan suatu perubahan. Pengaruh dalam penelitian mengenai seberapa besar daya yang ada atau yang ditimbulkan oleh penerapan Model Pembelajaran *Examples non Examples* dalam meningkatkan Hasil Belajar siswa Kelas V SD Al-Munawwaroh.

2. Model Pembelajaran *Examples Non Examples*

Model *Examples non Example* merupakan model pembelajaran yang mengajarkan pada siswa untuk belajar mengerti serta mampu menganalisis sebuah konsep. Menurut Hamdayana (2017 : hlm 97) *Examples Non-Examples* adalah model pembelajaran yang menggunakan media gambar. Penggunaan media gambar ini disusun dan dirancang agar peserta didik dapat menganalisis gambar tersebut menjadi sebuah deskripsi singkat mengenai apa yang ada dalam gambar yang dapat melalui proyektor ataupun contoh lain seperti Poster. Selanjutnya menurut Lusita (dalam Huda 2011 : hlm 107) model pembelajaran *Example non Examples* adalah metode belajar yang menggunakan contoh-contoh dari kasus ataupun gambar yang relevan dengan kompetensi dasar.

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran *Examples Non-Examples* yang di maksud dalam penelitian ini adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang metode belajarnya menggunakan contoh-contoh media pembelajaran yang dapat berupa gambar, Poster, bagan, ataupun skema yang relevan dengan kompetensi dasar yang diajarkan.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil

belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar” (Damyanti, 2013 : hlm 3), kemudian menurut Susanto (2013 : hlm 5) perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari belajar”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas peneliti menyimpulkan bahwa Hasil belajar merupakan perubahan atau kemampuan baru yang diperoleh peserta didik setelah melakukan perbuatan belajar yang meliputi tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor yang didapat setelah melalui proses dalam suatu pembelajaran.

Memperhatikan definisi operasional diatas, maka yang dimaksud dengan pengaruh Model Pembelajaran *Examples non Examples* terhadap Hasil Belajar adalah suatu daya yang ada atau timbul dan dapat membentuk atau dapat memberikan suatu perubahan yang ditimbulkan oleh penerapan metode pembelajaran yang menggunakan contoh-contoh dari kasus atau gambar yang relevan yang dapat mempermudah peserta didik dalam memahami suatu konsep pembelajaran sehingga terdapatnya perubahan atau kemampuan baru yang diperoleh peserta didik yang meliputi tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

H. Sistematika Skripsi

Sistematika skripsi yang ada dalam skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu :

Bab I Pendahuluan berisi tentang pembahasan suatu masalah penelitian. Masalah penelitian ini merupakan gambaran arah permasalahan dan pembahasan yang akan dilakukan oleh peneliti. Adapun Identifikasi Masalah yaitu permasalahan yang terjadi sesuai dengan fakta yang terdapat di lingkungan sekolah, sedangkan Rumusan Masalah yaitu suatu pertanyaan penelitian yang perlu di jawab atau dicarikan jalan pemecahan masalahnya dan Tujuan Penelitian yaitu rumusan kalimat yang menunjukkan adanya hasil, sesuatu yang diperoleh setelah penelitian selesai, sesuatu yang akan dicapai atau dituju dalam sebuah penelitian. Kemudian Manfaat Penelitian yaitu manfaat yang terdapat dalam penelitian, dimana dalam manfaat ini tentunya berdampak positif bagi peneliti dan seluruh aspek yang terlibat. Definisi Operasional istilah yang digunakan dalam

penelitian, dan pada Sistematika Skripsi menggambarkan kandungan dari setiap bab, urutan penulisan, serta hubungan antara sub bab yang satu dengan yang lainnya dan membentuk sebuah kerangka skripsi.

Bab II Kajian teori berisi definisi teoritis seperti halnya pengertian dan definisi yang diambil dari kutipan buku yang berkaitan dengan penyusunan laporan skripsi serta beberapa literatur yang berhubungan dengan penelitian, pada Bab II penulis akan memaparkan pengertian dan definisi dari Model Pembelajaran, kekurangan serta kelebihan sekaligus tahapan Model pembelajaran *Examples Non Examples*, dan Hasil Belajar

Bab III menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh kesimpulan. Bab ini berisi hal-hal berikut : metode penelitian, Desain penelitian, Subjek dan Objek Penelitian yang digunakan oleh peneliti seperti tempat penelitian, waktu penelitian, pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data, dan prosedur penelitiann.

Baba IV Bab ini Bab ini menyampaikan dua hal utama (1)temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan (2)pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

Bab V Pada bab ini berisi kesimpulandansaran yang berkaitan dengan analisa dan optimalisasi sistem berdasarkan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya.